

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Keberhasilan atau kegagalan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh metodenya, terutama dalam hal pengumpulan data. Hal ini disebabkan karena data suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan subjektif. Bogdan dan Biklen S. memaknai bahwa eksplorasi subjektif adalah strategi pemeriksaan yang menghasilkan informasi yang mencerahkan sebagai wacana atau komposisi dan cara berperilaku individu yang diperhatikan. Tujuan penelitian kualitatif adalah mempelajari realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, fenomenologi. Fenomenologi dalam metode ilmiah penelitian agama merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti fakta religius yang bersifat subjektif seperti pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, ide, maksud, pengalaman, dan sebagainya dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan luar (perkataan dan perbuatan).²⁷

Jenis penelitian ini merupakan riset/penelitian lapangan (field reserach), yakni penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini

²⁷ Imam Suprayogo, et. al. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), 103.

digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.²⁸ Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap data mengenai pola komunikasi interpersonal Pengurus Terhadap Santri Dalam Membentuk Karakter Pribadi Santri di pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah, Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Lokasi ini dipilih karena pondok pesantren yang letaknya strategis yang letaknya berada di tengah kota Kediri . Pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Abdul Hamid Madjid yang merupakan putra dari mualif Sholawat Wahidiyah yaitu Mbah KH. Abdoel Mandjid Ma`roef.

Dalam pembelajaran secara non formal, dibimbing langsung oleh KH. Abdul Hamid Madjid sedangkan dalam pembelajaran formal dibina dan dipandu oleh tenaga pendidik khusus dan putra-putri beliau untuk menanamkan nilai-nilai ajaran yang islami .

²⁸ Ibid.6.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data berasal dari kata-kata dan tindakan; data lainnya berasal dari dokumen dan sumber lainnya. Akibatnya, peneliti menggunakan sumber data primer (utama) dan sekunder (tambahan) untuk mengumpulkan data ini.

1) Data Primer

Informasi penting adalah informasi yang didapat oleh para ahli secara langsung di lapangan, umumnya informasi ini adalah sebagai fakta atau kejadian yang sebenarnya sehingga analis dapat melihat secara langsung, informasi ini biasanya diperoleh dari saksi. Wawancara dengan santri dan guru di pondok pesantren Kedunglo Miladiyah menjadi data primer dalam hal ini. Pemilihan informan sangat erat kaitannya dengan subjek penelitian, sehingga menjadikan mereka informan utama dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap biasanya peneliti akan mencari referensi buku atau artikel sebagai pelengkap sebagai bahan tambahan untuk mencari sebuah informasi yang akurat. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, literatur, dokumen yang sesuai dengan pembahasan yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dijadikan bukti.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, berarti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu. Adapun cara yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu:

1) Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal, Sehingga peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi dilapangan.

2) Wawancara

Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Selain itu, peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur yang mana komunikasi akan berjalan lebih luwes untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan sebanyak-banyaknya. Wawancara dilakukan bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan data-data berupa foto-foto. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, foto, sketsa atau yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti akan memanfaatkan dokumen yang dimiliki pondok atau yang peneliti temukan

di lapangan. Baik berupa foto atau catatan lainnya sebagai data dalam hal pengaplikasian kepada pengurus pondok dan santri pondok pesantren.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknis ini menurut Miles dan Huberman yang diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari-nya bila diperlukan.²⁹ Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁰

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 249.

Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam menyajikan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis secara mendalam, tampak ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.³¹

3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data data yang terjadi sesungguhnya pada objek

³¹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2015), 242-243.

penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui :

- 1) Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif ini, keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun juga melakukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dimana peneliti ikut dalam berbagai kegiatan di pondok tersebut sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³²
- 2) Triangulasi data. Pada dasarnya triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.³³

³² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2015), 127.

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*,(Yogyakarta : UII Press Yogyakarta 2007), 149.